



---

---

**MENINGKATKAN POTENSI DAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH DASAR  
PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

**IMPROVING THE POTENTIAL AND COMPETENCE OF ELEMENTARY SCHOOL  
STUDENTS IN CAMPUS TEACHING PROGRAM**

<sup>1</sup>Indra Wildani, <sup>2</sup>Heri Isnaini

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>2</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>indrawildani@gmail.com, <sup>2</sup>heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

|                      |                               |                              |
|----------------------|-------------------------------|------------------------------|
| Masuk : 23 Juni 2022 | Penerimaan : 19 Desember 2022 | Publikasi : 25 Desember 2022 |
|----------------------|-------------------------------|------------------------------|

**ABSTRAK**

Kampus Mengajar merupakan salah satu kegiatan pengembangan pendidikan dari program Kampus Merdeka, yaitu salah satu program unggulan dari Badan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kampus Mengajar merupakan sebuah program yang mengajak mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia agar mau membantu memajukan dan mengembangkan sekolah, terutama dalam bidang literasi, numerasi, administrasi dan teknologi. Sekolah yang menjadi sasaran dalam program ini ialah sekolah-sekolah yang terletak di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdalam) dan sekolah yang masih dalam tahap pengembangan. Salah satunya Sekolah Dasar Swasta Pasirgede yang berlokasi di Dusun Pasirgede, Desa Cimarias, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sekolah ini dibangun pada tahun 2012 sehingga baru beroperasi sekitar 8-9 tahun. Mahasiswa yang ditugaskan pada kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 di SDS Pasirgede berjumlah 7 orang. Kegiatan di mulai dari tanggal 22 Maret 2021 sampai 22 Juni 2021, yaitu sekitar tiga bulanan. Adapun beberapa program kerja atau program kegiatan yang telah berhasil dirumuskan dan dilaksanakan selama kegiatan Kampus Mengajar ini berlangsung, seperti pojok baca, penghijauan sekolah, pembuatan perpustakaan digital, dan literasi senja.

**Kata Kunci** : Kampus; Literasi; Mengajar; Merdeka; Siswa.

**ABSTRACT**

*The Teaching Campus is one of the educational development activities of the Merdeka Campus program, which is one of the flagship programs from the Agency of the Ministry of Education and Culture. Kampus Mengajar is a program that invites students from various regions in Indonesia to be willing to help advance and develop schools, especially in the fields of literacy, numeracy, administration and technology. The schools targeted in this program are schools located in the 3T (Disadvantaged, Outermost, Deepest) areas and schools that are still in the development stage. One of them is Pasirgede Private Elementary School located in Pasirgede Hamlet, Cimarias Village, Pamulihan District, Sumedang Regency, West Java. The school was built in 2012 so it has only been operating for about 8-9 years. The students assigned to the Teaching Campus Batch 1 activities at SDS Pasirgede totaled 7 people. The activity starts from March 22, 2021 to June 22, 2021, which is around three months. There are several work programs or activity programs that have been successfully formulated and implemented during this Teaching Campus activity, such as reading corners, school greening, making digital libraries, and twilight literacy.*

**Keywords** : Campus; Literacy; Teach; Independent; Student.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia mengakibatkan dampak yang sangat besar salah satunya dalam bidang pendidikan. Berbagai cara telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengatasi dan mencegah penularan Covid-19. Pada sektor pendidikan, untuk melindungi generasi bangsa pemerintah membuat suatu kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun, pada kenyataannya dilapangan proses pembelajaran daring ini belum sepenuhnya efektif dilakukan karena berbagai kendala mulai dari sarana dan prasarana baik guru maupun orangtua belum sepenuhnya ada.

Atas kondisi yang ada, pemerintah melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pendidikan Tinggi menyusun suatu program untuk mengatasi hal tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui salah satu programnya yaitu Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak belajar kepada seluruh mahasiswa di Indonesia di luar program studi yang ditempuh untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skill* maupun *hard skill*-nya agar lebih siap menghadapi kebutuhan zaman dan juga mampu terjun secara langsung kelapangan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Dari program tersebut Kemendikbud RI merintis suatu kegiatan dimana mahasiswa bisa secara langsung mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh studi lima semester untuk membantu pendidikan di Indonesia terutama dalam masa pandemic seperti sekarang, salah satu kegiatannya yaitu Kampus Mengajar.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) menerangkan bahwa salah satu tujuan Kampus Mengajar adalah guna memperbaiki mutu pendidikan Tanah Air yang selama pandemi Covid-19 ini turut terdampak. Konsep dasar Kampus Mengajar ialah melibatkan mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak usia sekolah. Sasaran pengajaran utamanya di daerah-daerah yang cukup tertinggal.

Pelaksanaan pembelajaran di Kampus Mengajar pada masa pandemic dilaksanakan secara door to door dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan (Hamzah, 2021). Sementara itu, tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan (Anwar, 2021). Dengan demikian, Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Kampus Mengajar juga menjadi bagian dari bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman (Rosita & Damayanti, 2021). Hal ini berkaitan juga dengan kondisi yang diberikan kesan baik dan positif dalam program-program yang ditawarkan seperti yang terjadi di desa adat dan desa-desa yang lainnya (Wartama & Nandari, 2020). Dengan demikian, harapan program ini berjalan dengan lancar sehingga dapat memberikan keleluasaan dan ketepatan program yang dijalankan dengan baik dan efektif.

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah (Khotimah, Riswanto, & Udayati, 2021). Selain itu, secara spesifik tujuan program kampus mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. (2) Membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. (3) Memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

## **B. METODE**

Pelaksanaan kampus mengajar di SDS Pasirgede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat diselesaikan dalam kurun waktu 3 bulan. Pelaksanaan program ini dapat dirinci dengan beberapa tahapan. Tahap pertama, persiapan. Tahap ini mulai dari pembekalan dari kementerian, dan pihak kampus. Pembekalan meliputi pengetahuan pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, strategi kreatif belajar daring dan luring, etika dan komunikasi, konsep pembelajaran jarak jauh, aplikasi *assessment* dalam pembelajaran, aplikasi MBKM, duta perubahan perilaku di masa pandemi, profil pelajar pancasila, dan prinsip perlindungan anak.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini program dilaksanakan sesuai dengan program-program yang disusun sebelumnya. Tahap ini mencakup tiga program utama, yakni: mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi Sekolah dan Guru.

Tahap ketiga, evaluasi. Tahap ini menguraikan dan menjelaskan solusi dari permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan program dan memberikan masukan serta rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

## **C. HASIL ATAU PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Swasta Pasirgede merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Pamulihan, Desa Cimarias, Kabupaten Sumedang. Sekolah ini berlokasi sangat jauh sekitar kurang lebih 10 km dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang. Untuk sampai di sana, waktu yang dibutuhkan sekitar 1,5 jam dari Sumedang kota. Tidak hanya itu, jalan transportasi yang kami lewati sangatlah bahaya, jalan yang hanya bisa dilewati 1 motor dan situasi sebelah kirinya itu jurang sedangkan situasi di sebelah kanan nya itu tembok. Kebetulan *team* kami itu berjumlah 7 orang dengan 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Saat kami tiba di sekolah, kondisi sekolah cukup mumpuni dan layak untuk dijadikan sebagai proses belajar mengajar. Disana terdapat 6 ruangan yang terdiri dari ruang-ruang kepala sekolah dan ruangan guru yang berada di satu tempat yang sama, 5 ruangan kelas namun ada 1 ruangan yang belum layak digunakan kegiatan pembelajaran. SD Swasta Pasirgede juga memiliki 1 kamar mandi "cukup" layak dipakai.

Setelah kami melihat kondisi sekolah, kami langsung menghadap kepala sekolah dan para guru yang berjumlah 7 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang kepala yayasan dan 5 orang guru pengajar untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami. Disitu kami menjelaskan bahwa kami mengikuti program pemerintah yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan yaitu "Kampus Merdeka" dengan program "Kampus Mengajar" untuk membantu dalam kegiatan mengajar di sekolah.

Rencana program umum kegiatan belajar dan mengajar dilakukan di Kelas I, II, III, IV, dan V dengan dibimbing oleh Wali Kelas masing-masing melalui buku tema dan daring via *whatsapp*. Proses belajar mengajar dilakukan secara berkelompok dengan waktu KBM disesuaikan dengan jadwal kosong tiap Mahasiswa. Sebelum mengajar, kami mendiskusikan terkait hal-hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung bersama dengan Guru Kelas. Selain itu, kami membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran sederhana (jika dibutuhkan) dan alat pendukung evaluasi pembelajaran (Seperti, media tes berbentuk permainan dan lainnya).

Rencana program khusus yang kami berikan dalam kegiatan Kampus Mengajar ini, sebagai berikut:

1. Literasi Senja. Program ini berlangsung pada sore hari setiap hari Senin s.d Kamis pukul 15.30 s.d Selesai. Kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah kegiatan membaca, menulis, menyimak, berhitung, bercerita, bermain sambil belajar, pengenalan adaptasi teknologi dalam pembelajaran, pengenalan lingkungan, dan lain sebagainya.
2. Pojok Baca. Program ini kami laksanakan untuk meningkatkan minat baca Anak-anak sehingga literasi terhadap ilmu pengetahuan. Dikarenakan Sekolah belum memadai adanya perpustakaan. Dengan demikian, kami membuat Pojok Baca agar Anak-anak dapat membaca lebih nyaman di ruang yang telah disediakan.
3. Perpustakaan Digital. Adanya keterbatasan atau kurangnya buku Tema Siswa maupun Guru. Sehingga, kami berinisiatif untuk membuat program ini. Supaya Guru dapat mengakses buku-buku secara digital dengan lebih efektif dan efisien. Perpustakaan digital berisi buku-buku Tema Siswa dan Guru dari Kelas I sampai dengan Kelas VI.
4. Penghijauan Sekolah. Melihat halaman Sekolah yang gersang. Namun, adanya potensi untuk ditanami tanaman membuat kami berinisiatif untuk melakukan program Penghijauan Sekolah agar terlihat lebih fresh. Program ini dilakukan selama 3 hari dengan hari pertama bersama kelas III, hari kedua bersama kelas IV, dan hari ketiga bersama kelas V. Anak-anak diharuskan membawa sebanyak satu tanaman untuk kemudian kita tanam bersama-sama di dalam polybag. Adapun, yang ditanam dalam pot gantung adalah tanaman-tanaman seperti Strawberry dan tanaman merambat. Kami juga menginginkan dari program ini, agar anak-anak dapat memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terkait merawat tanaman di Sekolah.

#### **a. Persiapan**

Kesuksesan dari sebuah kegiatan ataupun acara tentunya tidak akan terlepas dari apa yang dinamakan dengan persiapan. Sukses tidaknya acara atau kegiatan yang diikuti dapat dilihat dari kematangan persiapan yang dilakukan. Begitupun dengan program Kampus Mengajar, untuk menghasilkan program-program yang luar biasa maka diperlukan persiapan yang benar-benar matang dan terkonsep. Sebelum diturunkan langsung ke lapangan, seluruh mahasiswa yang mengikuti program ini diberikan beberapa bekal dari panitia penyelenggara yang sifatnya wajib untuk diikuti. Bekal atau persiapan tersebut berupa pembinaan daring yang wajib diikuti selama satu pekan melalui media *zoom meeting* atau *live streaming youtube*.

Pembekalan tersebut berupa penyampaian materi serta pengalaman mengajar dari orang-orang penting yang luar biasa dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Ilmu yang didapat dari pembekalan selama satu pekan tersebut mahasiswa dapat mengetahui seperti apa pengadministrasian di sebuah sekolah, bagaimana cara mengelola suatu sekolah, bagaimana cara menghadapi peserta didik yang beragam, seperti apa penyampaian materi yang benar kepada peserta didik, berbagai macam strategi pembelajaran jarak-jauh dalam situasi pandemi, serta pematieran dari satuan SATGAS mengenai penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar. Pembekalan diakhiri dengan pemberian motivasi serta semangat dari Bapak Menteri Pendidikan (Nadiem Makarim). Motivasi serta semangat yang diberikan beliau berhasil membakar ambisi para mahasiswa yang akan menjalankan program ini selama 3 bulan ke depan, sehingga para mahasiswa merasa tidak sabar untuk ditugaskan di SDnya masing-masing.



**Gambar 1.** Di depan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang bersama Kepala Dinas

Setelah selesai mengikuti pembinaan/pembekalan yang diberikan dari panitia program Kampus Mengajar, selanjutnya tiap kelompok SD diberikan satu dosen pendamping lapangan (DPL). Persiapan yang dilakukan selanjutnya ialah menghubungi dosen yang bersangkutan. Setelah berhasil menghubungi DPL persiapan selanjutnya yang dilakukan, yaitu mengadakan pertemuan daring melalui *google meeting*. Pertemuan tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi yang baik (*chemistry*) antar satu sama lain. Pertemuan daring dilakukan sebanyak dua kali, pertemuan pertama diisi dengan perkenalan diri serta pengenalan diri satu sama lain. Lalu pertemuan ke dua diisi dengan penentuan tanggal rencana berkunjung ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang untuk laporan dan observasi ke sekolah sasaran (SDS Pasirgede).

Persiapan yang dilakukan selanjutnya ialah mengunjungi kantor Dinas Pendidikan bersama dengan DPL untuk melapor bahwa akan ada mahasiswa dari program Kampus Mengajar yang bertugas di daerah Pemulihan Kabupaten Sumedang, tepatnya di Desa Cimarias, di SDS Pasirgede. Kedatangan ini disambut hangat oleh para petugas dinas, Kami juga diberikan beberapa arahan. Selesai dari kantor dinas, selanjutnya Kami melanjutkan perjalanan menuju SD sasaran (SDS Pasirgede). Hal ini, dilakukan untuk mengetahui situasi serta lingkungan sekolah tersebut, serta sekaligus memberitahu dan meminta izin kepada pihak sekolah. Selain itu, hari selanjutnya Kami juga melakukan beberapa kali pertemuan virtual dengan pihak sekolah dan para pendidik guna mengetahui sistem pembelajaran di sana. Dari kegiatan yang dilakukan, berikut hasil observasi yang didapatkan mengenai SDS Pasirgede:

- 1) Sekolah ini dibangun pada tahun 2012 atas permintaan masyarakat kepada para pendiri yayasan karena sekolah yang sebelumnya berjarak cukup jauh. Sebelum gedung sekolah ini dibangun, awalnya anak-anak belajar di ruangan bekas rumah warga (rumah kosong) yang ada di

lingkungan sana dengan guru pengajar sebanyak dua orang, dan tahun ajaran pertama dilaksanakan pada 2012-2013. Seiring berjalannya waktu berkat bantuan para donatur dan swadaya masyarakat, akhirnya sekolah tersebut dapat membangun gedung sendiri.

- 2) Sekolah tersebut tidak terlalu luas, terdiri dari dua bangunan yang di dalamnya memuat 5 ruang kelas, 1 ruang guru, dan WC. Menurut informasi yang didapatkan, di sekolah tersebut belum terdapat ruangan UKS dan perpustakaan.
- 3) Sejumlah fasilitas dan media pembelajaran masih perlu dibenahi, seperti komputer yang masih terbatas, belum ada proyektor, buku-buku yang masih terbatas, toilet yang tidak terawat, halaman yang gersang, lapangan yang masih berbentuk lahan kosong dan sebagainya.
- 4) Jumlah siswa yang bersekolah di SDS Pasirgede saat ini dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 70 orang siswa, dengan guru pengajar sejumlah 7 orang dan 5 diantaranya merupakan penduduk asli daerah sana.
- 5) Pembelajaran di sana masih memberatkan pada pembelajaran daring dan dilakukan *home visit* setiap satu minggu sekali. Kendala dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang memadai serta tidak semua siswa memiliki ponsel dan kuota internet setiap saat, sehingga terpaksa harus dilakukan pembelajaran jarak jauh dengan memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Karena keterbatasan itulah, pembelajaran belum banyak melibatkan media ataupun teknologi yang dapat membantu pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dipersiapkan ialah merancang beberapa program kerja sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan ini dirumuskan secara bersama dengan kelompok dan DPL melalui media *google meeting*. Setelah mendiskusikan kekurangan dan kelebihan dari SDS Pasirgede, berikut beberapa persiapan program yang berhasil dirumuskan untuk memajukan sekolah serta menunjang pembelajaran SDS Pasirgede.

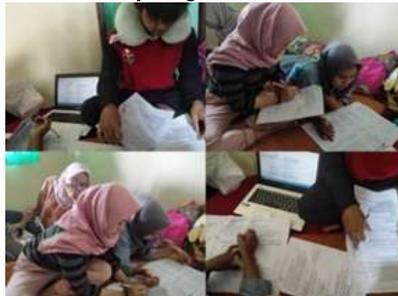
#### **b. Pelaksanaan**

##### **1) Pojok Baca**

Program pojok baca ini dilakukan sekitar 3-4 minggu pada minggu ke7. Langkah awal pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu kami diskusi mengenai tempat yang akan dijadikan pojok baca, hal ini sempat menjadi hambatan karena ruangan yang ada di sekolah sangat terbatas. Namun setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah, akhirnya kami diizinkan untuk menggunakan ruangan kelas 6 yang sudah melaksanakan Ujian Sekolah sehingga tidak menggunakan ruang kelas lagi. Mengingat ketersediaan buku di sekolah itu sangat minim, kami berinisiatif untuk open donasi buku sehingga kami membuat terlebih dahulu pamflet serta menyebarkannya melalui masing-masing sosial media.

Selanjutnya kami melakukan bersih-bersih pada ruangan yang akan dijadikan pojok baca tersebut dan menyiapkan seluruh peralatan yang dibutuhkan dalam dekorasi seperti stiker pohon, kertas hermes, dan sebagainya. Tetapi ternyata kami kesulitan dalam menemukan peralatan tersebut, alhasil kami menggantikan seluruh bahan atau peralatan yang tidak berhasil ditemukan, seperti mengganti stiker pohon yang telah direncanakan dengan stiker yang ada dan mengganti kertas hermes dengan kertas karton karena sudah kehabisan di berbagai toko. Jika dilihat progress kami pada program pojok baca ini sudah menginjak sekitar 80%. Selanjutnya kami mulai membuat dan menjahit tirai penutup rak buku,

memilih buku pelajaran dengan buku fiksi, melakukan dekorasi dengan menempelkan kertas karton di setiap dinding yang menjadi ruangan pojok baca, serta menempelkan stiker-stiker yang telah dibeli sebelumnya sebagai penghias ruangan agar terlihat indah dan nyaman untuk digunakan, memasang karpet pada bagian lantai pojok baca agar siswa merasa nyaman saat sedang membaca, memasang tirai sebagai penutup rak buku yang sudah usang, menghubungi dan mengonfirmasi kembali orang-orang yang akan menyumbangkan buku-buku pelajaran. Program Pojok Baca telah selesai dan terlaksana 100%. Seluruh tahapan yang telah direncanakan, akhirnya dapat terimplementasikan dengan baik. Sebagai penyempurna, Kami masih mencari beberapa donatur buku karena buku yang tersedia di sana masih terbatas



**Gambar 2.** Mematangkan program-program

## 2) Macam-macam Media Pembelajaran

Selain fasilitas yang kurang memadai, kelengkapan kegiatan pembelajaran tidak dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu mencanangkan sebuah program untuk membantu ketersediaan media pembelajaran untuk dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Namun sayangnya kami belum bisa merealisasikan program ini. Kami kebingungan media pembelajaran apa yang cocok digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh yang digunakan sekarang ini. Selain itu kami kurang koordinasi dengan para guru mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor terbesar program ini tidak terlaksana adalah kurangnya dana. Seperti yang kita ketahui dana dari Kemdikbud diberikan sangat telat yang membuat kami terhambat dalam keuangan. Sedangkan dalam pembuatan media pembelajaran dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu hal tersebut mungkin dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua untuk melakukan budgeting sebelum membuat program serta plan pengganti jika program tersebut tidak dapat terlaksana.



**Gambar 3.** Di depan kelas

## 3) Upgrade Dapodik (UPGRADIK)

Salah satu upaya untuk mempercepat proses akreditasi adalah mengupgrade atau memperbaharui dapodik sekolah, oleh karena itu kami membantu untuk melakukan hal tersebut dengan melakukan program Upgrade Dapodik

(UPGRADIK). Program ini dilakukan selama 2 minggu pada minggu ke-5 dan ke-6. Pada pelaksanaannya kami melakukan beberapa tahap, yaitu:

- a) Persiapkan username dan password untuk mengakses laman manajemen dapodik.
- b) Langkah berikutnya adalah silahkan anda kunjungi laman berikut ini <https://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>
- c) Lalu login dengan menggunakan user dan password dapodik sekolah, pilih dan klik menu kelola data sekolah.
- d) Langkah berikutnya adalah memilih dan mengeklik kelolah data pokok.
- e) Langkah berikutnya adalah memiliki dan mengeklik menu peserta didik kemudian dilanjutkan dengan memiliki dan mengeklik tombol menu tambah peserta didik.
- f) Pada tampilan berikutnya terdapat dua menu yang disajikan dalam manajemen dapodik. Pertama adalah menu peserta didik baru yang fungsinya untuk menambahkan peserta didik baru secara online, selanjutnya yang kedua adalah menu pindah/mutasi yang digunakan untuk menarik siswa pindahan atau mutasi dari sekolah sebelumnya.
- g) Guna melakukan penambahan peserta didik baru yang datanya bersumber dari data dapodik, silahkan anda klik menu peserta didik baru dengan pilihan menu sumber data adalah tarik PD Dapodik. Namun, jika anda ingin melakukan penambahan peserta didik baru yang datanya bersumber dari data diluar dapodik seperti data Emis, maka anda dapat memilih menu sumber data "tambah PD di luar dapodik". Terkait dengan cara tarik peserta didik baru di tahun ajaran baru 2019/2020, maka sumber data yang dipilih adalah tarik PD Dapodik. Namun Apabila sekolah anda sudah melakukan sinkronisasi dapodik dengan rombel peserta didik yang akan ditarik sudah dibuat sebelumnya, maka langkah menambahkan nama peserta didik baru dengan sumber data tambah PD diluar Dapodik juga bisa dilakukan. Jika sekolah anda belum melakukan sinkronisasi dapodik, maka notifikasi yang muncul adalah terkait notifikasi ini, silahkan anda lengkapi pembelajaran dan rombel pada aplikasi dapodik lalu melakukan sinkron dapodik.
- h) Selanjutnya melakukan penambahan peserta didik baru dengan sumber data tarik PD dapodik. Lengkapi pengisian provinsi, Kabupaten/kota, Kecamatan, Sekolah asal serta tahun lulus. Langkah berikutnya adalah silahkan anda pilih dan klik menu tampilkan. Tunggu proses menampilkan data peserta didik baru.

Program UPGRADIK ini telah dilakukan dan terlaksana dengan baik yaitu dengan menginput seluruh data siswa SDS Pasirgede dari kelas 1-6. Pada saat program ini dilakukan, kebetulan sekolah sedang melaksanakan libur lebaran sehingga kita melanjutkan penginputan data ini secara WFH. Adapun upaya yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu melanjutkan progress UPGRADIK (Upgrade Dapodik) dengan diskusi melalui Google Meet dan menginput data secara bersama-sama.



**Gambar 4.** Diskusi bersama

#### 4) Penghijauan Sekolah

Kondisi sekolah memang tidak memiliki fasilitas yang cukup baik. Tidak hanya itu toilet yang dimiliki sekolah tidak terawat, halaman yang ada sangat gersang, lapangan yang masih berbentuk lahan kosong, dll. Melihat hal tersebut kami berupaya sedikitnya untuk mempercantik keadaan sekolah, oleh karena itu kami melakukan sebuah program Penghijauan Sekolah yang kami lakukan selama seminggu pada minggu-minggu terakhir yaitu minggu ke-10.

Langkah awal yang kami lakukan yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan meminta izin atas kegiatan yang akan kami lakukan ini, lalu berkoordinasi juga dengan guru wali kelas untuk meminta bantuan dalam menginformasikan kepada peserta didik akan adanya kegiatan penghijauan sekolah ini karena kami akan melibatkan siswa kelas III, IV, dan V. Setiap kelas memiliki jadwal hari tertentu yaitu kelas III hari Selasa, kelas IV hari Rabu, dan kelas V hari Kamis. Tidak lupa juga kami membeli peralatan seperti pot bunga dan polybag, serta menyiapkan perkakas yang dibutuhkan seperti cangkul, paku, palu, dsb.

Kami menginstruksikan setiap siswa untuk membawa tanaman masing-masing, dan selanjutnya memindahkan tanaman tersebut ke pot bunga dan polybag yang telah kami sediakan. Sembari kegiatan berlangsung, kami juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, manfaat lingkungan yang bersih dan hijau, serta bagaimana cara merawat lingkungan sekitar terutama tumbuhan/tanaman. Selanjutnya tahap terakhir yaitu menata tanaman di halaman sekolah agar terlihat rapi dan segar.



**Gambar 5.** Penghijauan Sekolah

#### 5) Perpustakaan Digital

Kegiatan belajar mengajar di SDS Pasirgede berlangsung melalui *WhatsApp Group*, para guru hanya memberikan foto dari buku tema sebagai tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah karena siswa tidak memiliki buku tema secara individu. Hal tersebut dapat dikatakan kurang efektif karena berarti siswa belajar hanya dari sebatas foto yang dikirimkan oleh guru wali kelas. Oleh karena kami

membuat program Perpustakaan Digital untuk membantu keterbatasan buku tema yang disediakan di sekolah, sehingga siswa memiliki *soft file* dari buku tema dan bisa dilihat kapan saja dan dimana saja melalui *smartphone*. Program ini dilakukan selama 4 minggu pada minggu pertama sampai minggu ke-4.

Langkah awal yang kami lakukan adalah menyiapkan tautan *Google Drive* sebagai media untuk menghimpun buku tema, mencari tautan buku untuk mengunduh buku tema siswa, membagi PJ untuk mengunduh dan mengunggah buku tema sesuai kelas. Selanjutnya kami mengunggah buku tema setiap kelas pada folder di *google drive* yang telah disiapkan secara bergantian dan terjadwal setiap minggunya. Hal selanjutnya yang dilakukan yaitu memastikan seluruh buku tema peserta didik yang diunggah di Perpustakaan Digital sudah lengkap, yang selanjutnya disosialisasikan dan diserahkan tautan perpustakaan digital kepada pihak sekolah SDS Pasirgede. Pada pelaksanaan program ini tidak sedikit hambatan yang dialami mulai dari jaringan internet yang kurang baik, keterbatasan kuota internet untuk mengunduh dan mengunggah buku, mencari tautan untuk sumber buku yang terpercaya, sampai pencocokan jadwal sosialisasi dengan pihak sekolah. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat kami atasi sehingga program perpustakaan digital ini dapat terlaksana dengan baik.



**Gambar 6.** Di depan sekolah

#### 6) Literasi Senja

Selama kegiatan Kampus Mengajar ini berlangsung, kami satu kelompok menyewa satu rumah untuk kami tempati. Para siswa SDS Pasirgede sangat antusias atas kedatangan kami. Setiap sore mereka mendatangi kami untuk melakukan berbagai kegiatan. Oleh karena itu kami menjadwalkan kedatangan siswa untuk belajar bersama di sore hari. Dan kami menamakan program ini sebagai Literasi Senja. Program ini berlangsung selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung. Kegiatan pada program ini bermacam-macam mulai dari belajar membaca dan berhitung bagi siswa yang belum bisa lancar melakukannya, menonton film-film yang berisi edukasi yang baik bagi siswa dan juga sebagai pengenalan teknologi kepada mereka, dan bermain permainan tradisional sebagai pelestarian dan agar tidak terlupakan serta seimbang dengan kebiasaan mereka yang selalu bermain permainan melalui *smartphone*. Program ini terlaksana dengan baik, dan tidak memiliki hambatan apapun. Melalui program Literasi Senja ini kami semakin dekat dengan para siswa dan mengetahui keterbatasan belajar mereka seperti apa dan kami dapat membantunya di luar kegiatan sekolah.

#### c. Evaluasi

Dengan telah terlaksanakannya program-program kegiatan oleh Kampus Mengajar Angkatan 1 untuk SDS Pasir Gede ini adapun yang kami harapkan

untuk program untuk kegiatan di sekolah berikutnya yaitu Penyempurnaan web perpustakaan sekolah.

1. Pembuatan web sekolah yang mencakup sejarah, visi misi, profil guru dan karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hal-hal yang berkaitan dengan profil sekolah.
2. Mengenalkan sekolah dengan dunia luar, membuat akun media sosial yang kemudian diberikan kepada pihak sekolah supaya dikelola oleh pihak sekolah.
3. Membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif yang dapat membuat peserta didik dapat tertarik dan membuat peserta didik tidak merasa bosan untuk belajar walau di rumah.
4. Program Literasi Media membuat media pembelajaran misalnya jam dari kardus, pohon penjumlahan, pohon pintar, ular tangga emosi (memberitahu mengenai mood anak pada hari tersebut), celengan kebaikan (berisi hal-hal tentang kebaikan yang telah dilakukan pada hari kemarin), *bigbook*, dan lain-lain.

#### **D. PENUTUP**

Program tersebut merupakan sebuah kegiatan yang mengaplikasikan indikator program Kampus Mengajar, seperti membantu administrasi sekolah/guru, membantu adaptasi teknologi, serta meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Di samping program-program besar diatas, kegiatan lain yang terlaksana yaitu membantu kegiatan penilaian, kepengawasan dalam ujian, dan memasukkan nilai rapport peserta didik. Kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya tim mahasiswa dalam membantu kegiatan sekolah atau guru. Sehingga, dari kegiatan program-program tersebut tentu menambah daya keterampilan, pengetahuan, hingga sikap mahasiswa di masyarakat dan di sekolah secara khusus.

Kegiatan pelaksanaan ini tentu terdapat beberapa hal yang perlu menjadi evaluasi tim. Ketika pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat hal yang perlu direfleksikan, seperti manajemen, perencanaan, hingga pelaksanaan. Diharapkan bagi pelaksana Kampus Mengajar selanjutnya mampu mempersiapkan manajemen diri, waktu, finansial, perencanaan kegiatan yang matang, hingga pelaksanaan yang baik. Sehingga, setiap anggota tim mampu berkolaborasi lebih baik dalam mewujudkan indikator dari Kampus Mengajar.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tidak terhingga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas Program kampus Mengajar, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, Kepala Desa Pasirgede, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Rektor IKIP Siliwangi, Dekan Fakultas, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI dan IKIP Siliwangi.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 1, 210-220. doi:<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, Volume 1, Nomor 2, 1-8.

- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H., Fauziya, D. S., & Ismayani, R. M. (2021). Membangun Literasi dan Kreativitas dengan Program Penyuluhan Literasi Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid 19. *Community Development Journal*, Vol. 2, No. 3, 657-664.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Karakter di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. *Community Development Journal*, Vol 1 No. 2, 78-83.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang, Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Volume 5, No.2, 194-204.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2, Nomor 1, 42-49. doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Setiawan, A. K. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No.1, 110-118.
- Siswanto, J., Patonah, S., Kaltsum, U., & Saptaningrum, E. (2022). Penyusunan Asesmen Pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Bawen. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 38-42.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 44-48.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Uniska Kediri*, Vol. 1 No. 2, 52-58.